

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apanya) melalui pengumpulan data dari latar ilmiah sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci (*key Instrumen* ) adalah peneliti itu sendiri.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi multi kasus, dengan cara mengupas secara mendalam mengklasifikasi dua latar kasus secara alami dan mendalam tentang strategi pembelajaran IPA. Studi multi kasus merupakan suatu kasus yang sama dalam suatu penelitian, tetapi lokasi penelitian yang berbeda namun memiliki persamaan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian pada

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), 100

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 6

saat wawancara, tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPA, dengan cara mengupas secara mendalam mengklasifikasi dua latar kasus secara alami dan mendalam tentang strategi pembelajaran IPA dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini berbeda dengan studi multi situs, dapat dilihat dari sekolah yang memiliki karakter yang sama. Desain multi kasus digunakan untuk memprediksi hasil yang serupa (*replika literal*) atau memprediksi hasil yang kontras, tetapi dengan alasan yang dapat diprediksi (*replikasi teori*).

Ada beberapa alasan mendasar tentang pemilihan studi kasus, yaitu: (1) studi multi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variable serta proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi multi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar strategi pembelajaran IPA di lapangan yang terkait dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik (3) studi multi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang dapat membandingkan antar lembaga untuk memperoleh temuan akhir yang sangat berguna sebagai dasar pengembangan penelitian pendidikan terutama masalah strategi pembelajaran IPA pada kelas 5.<sup>3</sup> Studi multi kasus ini dilaksanakan di 2 sekolah yang memiliki status yang berbeda yaitu MI Roudlotut Tholibin Banjarejo yang berstatus swasta dan MIN Rejotangan yang berstatus Negeri.

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz.SR, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (BMPTS) Wilayah VII-Jawa Timur, (Surabaya, 1998), 2

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif “Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.<sup>4</sup> Pengamatan (*Observasi*) serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran peneliti sangat penting dan diperlukan, ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen utama). Oleh karena itu, sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai etika dan moral. Selama di lokasi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan adat kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 4

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 136

subyek, terutama dalam pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan informan seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

2. Peneliti menggunakan pengamatan berperan serta dalam pengumpulan data, maka peneliti berusaha membina hubungan baik dengan informan peneliti yaitu dengan cara melebur ke dalam situasi tertentu seperti sewaktu berada di dalam ruang guru, saat proses pembelajaran khususnya IPA yang bertujuan agar lebih akrab kepada informan, sehingga mudah untuk memperoleh data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi multi kasus sehingga peneliti mengambil dua tempat yaitu MI Roudlotut Tholibin Banjarejo dan MIN Rejotangan, dimana kedua Madrasah ini berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Alasan secara akademis memilih kedua lokasi penelitian ini yaitu tingkatan SD ataupun MI merupakan cangkupan yang perlu di kembangkan dan diteliti oleh program studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), hal ini sesuai dengan visi dan misi dari progam studi IPDI yaitu ingin mencetak magister yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan di tingkat MI maupun SD. Sedangkan alasan secara umum peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena beberapa sebab yaitu:

1. MI Roudlotut Tholibin Banjarejo merupakan sekolah unggulan yang berada di Kecamatan Rejotangan, letak MI ini sangat strategis karena berada di tempat pemukiman penduduk dan akses jalan menuju ke MI ini sangat mudah. MI Roudlotut Tholibin Banjarejo merupakan salah satu MI

yang maju dibandingkan dengan MI lainnya terutama dalam hal proses pembelajaran, sarana prasarana dan maju dalam berbagai bidang (olahraga, seni, akademis). Para pendidik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo juga memiliki kualitas yang baik hal ini terbukti adanya salah satu guru yang sekarang menjabat sebagai wakil kepala bagian kurikulum mampu membawa seorang siswa juara II KSM tingkat Provinsi. Dalam proses pembelajaran para guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo khususnya guru kelas 5 sering menggunakan strategi pembelajaran dengan berbagai metode atau media. Dari penerapan strategi tersebut kemampuan siswa dalam menangkap materi menjadi lebih cepat dan hal ini membuat prestasi akademik peserta didik terhadap mata pelajaran IPA menjadi meningkat, hal ini terbukti dengan siswa kelas 5 di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo mendapat peringkat ke 2 pada lomba MIPA di Kecamatan Rejotangan

2. MIN Rejotangan terletak di jalan utama menuju kantor Kecamatan. MIN Rejotangan merupakan satu-satunya Madrasah Ibtida'iyah yang berada di Kecamatan Rejotangan, yang kualitasnya tidak kalah dengan madrasah yang ada. Apalagi status MIN Rejotangan adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) semakin membuktikan keunggulannya. Hal ini terbukti banyak prestasi yang yang didapatkan oleh MIN ini dari berbagai bidang. Diantaranya adalah pencapaian prestasi beberapa peserta didik yaitu juara 1 olimpiade Sains Kuark, juara 1 olimpiade agama Kab Tulungagung, dll. Terkait dengan para pendidik yang ada di MIN Rejotangan juga tidak kalah kualitasnya dengan guru madrasah disekitarnya yaitu diasuh oleh

guru-guru yang berkualifikasi Pendidikan S1 dan S2 dalam bidangnya masing-masing.

#### **D. Sumber Data**

Sumber Data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data responden saat pengumpulan dapat berupa data menggunakan wawancara, jika observasi sumber data berupa benda dan jika menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen.<sup>6</sup> Pada penelitian ini data dibagi menjadi dua yaitu; data primer dan data sekunder.<sup>7</sup> Data primer dari data utama yaitu kepala Madrasah dan guru kelas 5 sedangkan data sekunder adalah peserta didik kelas 5.

Sumber data yang diperoleh dengan cara observasi dan didapatkan data dari serangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran guru khususnya mata pelajaran IPA. Untuk data dokumentasi diperoleh dari data administrasi kelas 5 dan madrasah.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui wawancara adalah kepala madrasah, guru IPA kelas 5, dan peserta didik kelas 5. Sumber data ini memberi data dengan cara wawancara kepada para subyek penelitian dalam hal tentang Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107

<sup>7</sup> *Ibid*, 120

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan sebuah penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif ini, persoalan prosedur pengumpulan data menjadi unsur yang sangat penting. Tanpa adanya tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan, karena tujuan utama dari penelitian adalah menggali data. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

### 1. Observasi Partisipan

Obsevasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall dalam bukunya Sugiono observasi merupakan “*thought observation the research learn about behavior and meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>8</sup> Teknik observasi digunakan untuk menggali data sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.<sup>9</sup>

Sanafiah dalam Sugiono mengklasifikasikan observasi menjadi; observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Susan dalam Sugiono membagi observasi berpartisipasi menjadi; *passive*

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 64

<sup>9</sup> Muhammad Tholchal Hasan, et.all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Visipress, 2003), 121

*participation, moderate participation, active participation, dan complete participation.*<sup>10</sup>

Pada observasi terjadi interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek yang diteliti yang ada dalam penelitian. Sebuah observasi mempunyai banyak manfaat yaitu; a) Peneliti akan memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga akan mendapatkan data secara *holistic* (menyeluruh), b) Dalam observasi akan mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif karena dalam pendekatan induktif peneliti akan mendapatkan sebuah temuan, c) Peneliti akan mendapatkan data yang tidak diperoleh dari wawancara, d) Peneliti akan mendapatkan hal-hal yang kurang atau belum diamati orang, e) Peneliti akan menemukan hal-hal yang di luar persepsi, f) Peneliti akan menemukan banyak data dan juga kesan-kesan pribadi.<sup>11</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran IPA di kelas 5. Observasi di maksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di tempat penelitian untuk mengamati apa yang terjadi dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi dan catatan lapangan (*Field Note*) untuk mempermudah peneliti dalam menulis hasil observasi<sup>12</sup>.

## 2. Wawancara Mendalam

---

<sup>10</sup> *Ibid....*, 67

<sup>11</sup> *Ibid....*, 78

<sup>12</sup> Pedoman observasi terlampir

Esteborg dalam bukunya Riyanto mendefinisikan wawancara adalah *“A meeting of two person to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic”* (wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu).<sup>13</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>14</sup> Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (kepala sekolah, peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga saat peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam bagi responden. Wawancara sangat berguna dalam menemukan data apabila tidak ditemukan dalam observasi.

Menurut Esternberg dalam bukunya Riyanto ada tiga macam interview yaitu; wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak terstruktur. Dalam melakukan wawancara terdapat berbagai tahap yaitu:<sup>15</sup>

a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.

---

<sup>13</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA, 2007), 70

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 186

<sup>15</sup> *Ibid ...*, 59

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara.
- c. Membuka atau mengawali alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5, untuk memperoleh data langsung dari sumbernya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang uraian pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.

Setelah semua langkah dilalui, langkah selanjutnya adalah mencatat hasil wawancara, dalam mencatat data harus mencari data yang diperlukan dan sesuai dengan yang diinginkan yaitu sesuai dengan pedoman wawancara.<sup>16</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan tehnik dokumentasi hanya difokuskan pada hal-hal tersebut yang

---

<sup>16</sup> Pedoman wawancara terlampir

berhubungan dengan strategi pembelajaran IPA kelas 5 dan juga data administrasi kelas 5 yaitu sesuai dengan pedoman dokumentasi.<sup>17</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisa data digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan mengelompokkan data. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.<sup>18</sup> Pada analisa data kualitatif menggunakan metode induktif karena menganalisa data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif seperti ini diungkapkan oleh Miles and Huberman yang mengatakan bahwa bahan aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Dalam penelitian kualitatif analisa data digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan pengelompokan data. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Janice Mc Drury yang dikutip oleh Moleong sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata-kat kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.

---

<sup>17</sup> Pedoman dokumentasi terlampir

<sup>18</sup> Sugiono, *Memahami ...*, 89

<sup>19</sup> *Ibid...*, 89

3. Menuliskan “model” yang ditentukan.
4. Koding yang telah dilakukan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mempelajari data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis berdasarkan tahapan tersebut. Mengingat penelitian ini adalah penelitian multi kasus maka peneliti akan menggunakan dua analisis data yaitu analisis data dalam kasus dan lintas kasus yang digambarkan dalam berikut.

- a. Analisis data dalam kasus (lokasi)

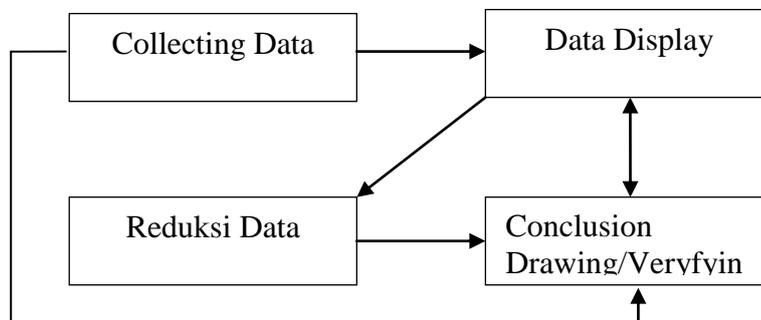
Dalam melakukan analisa data dalam situs peneliti menggunakan berbagai tahap yaitu;

- 1) Analisa data sebelum memasuki lapangan pada tahap ini hanya bersifat sementara, artinya jika obyek yang dilihat tidak sesuai dengan analisa awal maka peneliti dapat merubah hasil, sementara setelah didukung berbagai hasil.
- 2) Analisa data selama di lapangan yang menggunakan analisa data Miles and Huberman yang telah menggunakan berbagai langkah yang harus di lalui agar mendapatkan data yang akurat. Data lapangan yang akurat dapat memudahkan dan mempercepat pengolahan data para peneliti dalam membuat laporan. Semuanya dapat dilihat dari langkah-langkah penelitian yang diambil dari Miles and Huberman seperti data di bawah ini.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 248

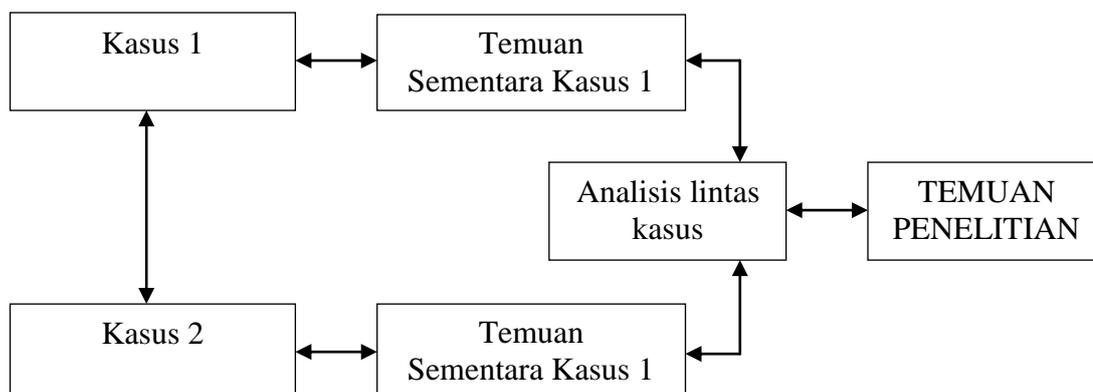
**Bagan 3.1 Langkah Penelitian Miles and Huberman**



**b. Analisis lintas kasus**

Analisis data lintas kasus adalah kegiatan membandingkan dan memadukan temuan-temuan yang dihasilkan dari masing-masing situs penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

**Bagan 3.2 Analisis Lintas Kasus**



**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

## 1. Keajegan/keteraturan

Keajegan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>21</sup> Sedangkan ketekunan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>22</sup> Ini berhubungan dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus pada proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama penerapan strategi pembelajaran IPA di 2 lokasi penelitian dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis

## 2. Diskusi Sejawat

Diskusi teman sejawat yaitu dengan proses pengecekan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat yang memiliki kemampuan, keahlian bidang kependidikan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Teman sejawat seperti teman mahasiswa IPDI, teman lembaga kerja dan teman akrab peneliti yang biasanya dijadikan *sharing* mengenai hal tersebut.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 329

<sup>22</sup> *Ibid*, 329

Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti di lapangan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian.

### **3. Triangulasi Data**

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding.<sup>23</sup> Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya..

Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) membandingkan data hasil wawancara dengan data realita observasi, (2) membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil konfirmasi wawancara kepala madrasah, (3) membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil konfirmasi wawancara kepada peserta didik, (4) membandingkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah dengan data dari dokumen

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 330

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui proses waktu dan beberapa tahapan yang meliputi tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Tahap Pralapangan

Pada penelitian pendahuluan ada beberapa tahap yang peneliti lakukan untuk memberikan gambaran penelitian ini hingga menjadi konsep proposal yang dijadikan acuan untuk penelitian sebenarnya. Adapun langkah-langkah pada awal ini yang peneliti lakukan:

*Pertama*, merumuskan judul penelitian, tahap awal ini peneliti mencari permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah atau madrasah yang terkait dengan permasalahan manajemen pendidikan. Setelah mendapatkan gambaran permasalahan peneliti mencoba merumuskan beberapa alternatif kalimat judul.

*Kedua*, konsep judul penelitian yang sudah peneliti rumuskan kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing yang sudah ditunjuk oleh kampus untuk pembimbing proposal. Pada tahap ini banyak pembenahan terhadap pemilihan judul ada beberapa kali perubahan hingga sampai 3 kali, yang menjadi permasalahan tentang penulisan judul terkait dengan ketepatan fokus sesuai dengan permasalahan lain.

*Ketiga*, peneliti melakukan survey lapangan terhadap lembaga pendidikan yang akan dijadikan objek penelitian. Tujuan dari survey awal untuk memastikan gambaran judul yang akan diteliti seiringan dengan

permasalahan yang ada di lapangan, di samping itu untuk memberikan gambaran latar penelitian yang bahkan dibuat untuk menyusun proposal tesis. Kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang sudah disetujui.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan (Penelitian yang Sebenarnya)

Pada tahap ini mengacu pada proposal tesis yang telah diuji, direvisi dan disetujui oleh pembimbing. Peneliti mulai melakukan penelitian sebenarnya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, membuat perencanaan penelitian serta mengatur jadwal penelitian sesuai dengan tahapan waktu yang disediakan oleh IAIN Tulungagung dan disesuaikan dengan lembaga yang diteliti (MI Roudlotut Tholibin Bnajarejo dan MIN Rejotangan). Hal-hal yang paling penting dalam tahapan ini adalah menyusun instrumen dan bahan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

*Kedua*, desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam konsep ini peneliti sebagai instrumen penting dalam pengumpulan data. Peneliti membedakan dua narasumber primer dan sekunder. Narasumber yang dimaksud adalah Guru kelas 5 MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan sebagai narasumber primer, peserta didik kelas 5 MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan sebagai narasumber primer dan Kepala Sekolah MI Roudlotut Tholibin dan MIN Rejotangan sebagai narasumber

sekunder. Pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

*Ketiga*, berupaya ke lapangan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya untuk dilakukan analisis data, jika dirasa data belum sesuai, peneliti melakukan pengulangan pengumpulan data. Untuk wawancara peneliti membagi beberapa nara sumber yang terkait dengan judul tesis, antara lain kepala sekolah, guru keas 5, tenaga pendidik lain dan peserta didik.

#### c. Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data, menelaah serta menganalisis data, maka selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, dengan data yang sudah ada peneliti mulai menyusun laporan dengan keyakinan sambil melengkapi data-data yang kurang, *kedua*, melakukan bimbingan atas laporan yang ditulis untuk mengarahkan penulisan laporan yang sesuai dengan kaidah penulisan tesis. Dalam tahap ini masih banyak pembenahan berdasarkan masukan dari pembimbing, peneliti juga masih mencari data di lapangan bila pada pokok bahasan mengalami kekurangan data pendukung, dan *ketiga*, setelah mengalami beberapa penyempurnaan dari pembimbing maka peneliti mulai menyempurnakan dan menyiapkan untuk ujian tesis. Terutama menyiapkan penguasaan materi dari seluruh bab untuk dikaji kembali dan memahami isi keseluruhan konsep dan alur penelitian.